

**PERAN KH. NASHIRUDDIN QODIR DALAM MENDIRIKAN DAN
MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID AL
HASANIYAH SENDANG SENORI TUBAN (1988-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Progam Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh :

Eva Elviyani

NIM: A9.22.14.098

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eva Elviyani

NIM : A92214098

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Eva Elviyani

A92214098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi in telah disetujui
Surabaya, 24 Oktober 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'D' followed by a cursive name.

Dwi Susanto, MA

NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

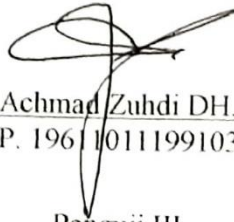
Pada tanggal, 30 Oktober 2018

Ketua Penguji I



Dwi Susanto, MA
NIP. 19772212005011003

Penguji II




Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I.
NIP. 19611011199103001

Penguji III



Muhammad Khodafi, M.SI
NIP. 197211292000031001

Sekretaris /Penguji IV



H. Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196311021992031001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran KH. Nashiruddin Qodir dalam Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban Tahun 1988-2017”. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana biografi KH. Nashiruddin Qodir, (2) Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah pada tahun 1988-2017, (3) Bagaimana peran KH. Nashiruddin dalam mengembangkan pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa, yaitu: (1) Heuristik (pengumpulan data), (2) Verifikasi (kritik sumber), (3) Interpretasi (penafsiran sumber), (4) Historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan historis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang riwayat hidup KH. Nashiruddin Qodir dari lahir hingga menjadi pengasuh pondok pesantren dan peranannya dalam mengembangkan pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Continuity and Change oleh Jhon Obert Voll, teori peranan oleh Biddle dan Thomas, dan teori kepemimpinan oleh Max Weber.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) KH. Nashiruddin Qodir lahir di Tuban pada tanggal 1 Juli 1949 dari pasangan H. Abdul Qodir dan Hj. Suwaedah. KH. Nashiruddin menikah dengan Hj. Siti Khoiriyah dan dikaruniai tujuh orang anak. KH. Nashiruddin pernah mondok di pondok pesantren MIS Sarang. (2) Pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah didirikan pada tahun 1988. Perkembangan pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah sangat pesat mulai dari sarana dan prasarana, lembaga pendidikan, serta jumlah santri. (3) Peran yang dilakukan KH. Nashiruddin Qodir dalam mengembangkan pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah adalah sebagai pengumpul dana, dalam bidang sosial dan keagamaan, serta sebagai inisiator pendirian Ma'had Aly Al Hasaniyyah.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah.....	35
Tabel 3.2 Sarana prasarana Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Haasaniyyah....	38
Tabel 3.3 Kegiatan Pondok Pesantren darut Tauhid Al Hasaniyyah.....	40
Tabel 3.4 Perkembangan santri.....	42
Tabel 3.5 Perkembangan siswa TKIT Al Hasaniyyah.....	44
Tabel 3.6 Perkembangan siswa SDIT Al Hasaniyyah.....	45
Tabel 3.7 Perkembangan siswa MTs Al Hasaniyyah.....	46
Tabel 3.8 Perkembangan siswa MA Al Hasaniyyah.....	47
Tabel 3.9 Perkembangan mahasiswa Ma'had Aly Al Hasaniyyah.....	49

mengisi pengajian di berbagai tempat sampai empat kali dalam sehari. Ketika sedang di rawat beliau tetap memikirkan para santri-santrinya untuk mengajar mengaji. Karena sampai akhir hayatnya beliau selalu istiqomah dalam mendidik para santri-santrinya.

B. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dapat membantu manusia yang dapat mengaktualisasi dirinya agar menjadi lebih baik sebagai individu maupun kelompok. Semasa kecil KH. Nashiruddin selalu belajar mengaji kepada ayahnya sendiri. Selain kepada ayahnya ia juga mengaji kepada KH. Ahmad Siddiq, dan para kiai di desanya, pendidikannya waktu itu ia dapatkan dari sentuhan para kiai dan ulama'. Sebagaimana seperti anak desa lainnya KH. Nashiruddin juga belajar mengaji di masjid yang merupakan tempat di mana para anak-anak desa untuk memperoleh ilmu-ilmu agama. Ketika berumur 9 tahun KH. Nashiruddin Qodir sudah memiliki niatan mengikuti jejak kakaknya untuk belajar di pondok pesantren. Mendengar hal tersebut orang tua KH. Nashiruddin sangat khawatir karena usianya yang masih kecil untuk tinggal di pesantren. Tetapi melihat keinginan beliau yang sangat besar untuk belajar di pesantren, akhirnya orang tua KH. Nashiruddin Qodir menyetujuinya dengan tanpa persiapan dan bekal seadanya.

KH. Nashiruddin Qodir pertama kali mendapatkan pendidikan di Pondok Pesantren MIS (Ma'had 'Ilmi As Syar'iyah) Sarang selama 10 tahun. Pada saat itu Pondok Pesantren Sarang terkenal dengan para ulama'nya yang alim dan allamah seperti KH. Zubeir Dahlan, Mbah Imam,

Mbah Mat, dan KH. Maemun Zubeir. Selama 10 tahun belajar di pesantren Sarang beliau sudah menjadi panitia pembangunan Pondok Pesantren Al Anwar yang diasuh oleh KH. Maemun Zubair, dan beliau juga ikut belajar di Pesantren Al Anwar untuk memperdalam ilmu agamanya selama empat tahun.

Seakan masih haus akan pendidikannya di pesantren, KH. Nashiruddin Qodir melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Semarang yang diasuh oleh KH. Muslih dengan kitab mizanul kubro, sya'roni, dan muhadzab. Selain di pesantren Futuhiyyah beliau juga mengaji di pesantren Salatigo, di sana beliau mengikuti khataman kitab sohih muslim. Semangat KH. Nashiruddin untuk mengaji dan belajar di Pondok Pesantren sudah tumbuh sejak ia masih kecil, karena didikan dari orang tuanya yang sudah mengenalkan ajaran Islam sejak kecil.

Setelah pendidikannya di pesantren selesai, beliau pulang untuk melanjutkan pendidikannya di Mekkah. Cobaan besar yang dialami KH. Nashiruddin sebelum ke Mekkah adalah kondisi ibunya yang sakit parah. Sebelum pergi ke Mekkah beliau sempat beberapa kali mengaji kepada paman-paman beliau yang berada di Desa Sendang. Pada tahun 1973 M KH. Nashiruddin melanjutkan pendidikannya di Madrasah Darul Ulum Mekkah yang didirikan oleh Syekh Yasin Al-Fadhali. Satu minggu belajar di Madrasah Darul Ulum beliau sudah langsung di terima di kelas akhir dan akan diangkat menjadi guru di sana. Karena, guru-guru di Mekkah melihat

dari keluarganya, terutama dukungan dari istri yang selalu mendampingi setiap saat. KH. Nashiruddin dalam perjalanan hidupnya dilalui dengan jalan yang tidak mudah, ia harus bekerja keras dalam menjalani hidupnya.

Sejak usia 17 tahun KH. Nashiruddin sudah menjadi guru Madrasah di Sarang dan diangkat menjadi panitia pembangunan Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Jawa Tengah. Sepulang dari Mekkah beliau tidak langsung berkecimpung dalam organisasi politik, melainkan beliau di beri amanat oleh pamannya KH. Abdusyakur untuk menjadi pengurus serta pengajar di Pondok Pesantren pamannya, selain mengajar beliau juga sering di panggil untuk mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid. Kehidupan KH. Nashiruddin selain menjadi guru ia juga tidak canggung untuk bertani meskipun ia lulusan dari Mekkah.

Kiprah KH. Nashiruddin setelah pulang menimba ilmu di Mekkah tidak hanya sebagai pengajar saja, ia juga berkarir di beberapa lembaga agama dan kemasyarakatan yang berawal dari tingkat kecamatan, regional, hingga nasional, beliau menjadi Ra'is Syuriah PWNU Jawa Timur. KH. Nashiruddin adalah sosok kiai yang memiliki peran ganda, selain aktif di organisasi Nahdlatul Ulama' (PWNU) Jawa Timur beliau aktif menekuni pengajian di pesantrennya sendiri. Meskipun sudah puluhan tahun aktif di NU, beliau merupakan sosok yang mengubur keberadaan dirinya di dalam bumi khumul atau ketidak terkenal. Beliau juga bukan sosok yang suka memberi komentar di depan wartawan mengenai isu-isu yang berkembang. Ketika di Mekkah KH. Nahiruddin aktif dalam Persatuan Pelajar Indonesia

(PPI) di Saudi Arabia dan beliau juga diangkat sebagai ketua Korps Mahasiswa Nahdlatul Ulama' (KMNU) Saudi Arabia. Setelah di Indonesia KH. Nashiruddin mulai aktif dalam Lajnah Batshul Masa'il.

Pada tahun 1988 M KH. Nashiruddin mulai membangun Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah dari nol, beliau juga sering mengisi pengajian rutin dengan kitab ihya' ulumuddin di beberapa masjid jami' di beberapa kota Jawa Timur dan Jawa Tengah, sebelum menjadi kiai besar beliau mengisi pengajian dengan menggunakan sepeda ontel. Pada tahun 1986 KH. Nashiruddin menjadi tim sembilan NU perumus *Tajdid Nahdliyah* bersama KH. Sahal mahfudz dan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Seiring dengan perjalanan beliau dalam mengasuh pondok pesantren, KH. Nashiruddin juga aktif sebagai anggota legislatif di DPRD Kabupaten Tuban selama tiga periode dari tahun 1997 hingga 2009. Pada tahun 2013 ia aktif sebagai A'wan di PWNU Jawa timur dan ia juga diangkat sebagai ketua Majelis Syari'at DPW PPP Jawa Timur. Kesibukan organisasi yang dilakukan oleh KH. Nashiruddin tidak mengurangi peran beliau sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban.

07.15-12.30	Kegiatan belajar mengajar (KBM) SDIT, MTs, dan MA	Bagi santri yang sekolah formal
07.30-12.30	KBM ma'had aly dan muhadloroh pagi	Wajib bagi mahasantri dan santri Muhadloroh pagi
13.00-14.15	Sholat Dzuhur (berjamaah)	Wajib bagi semua santri
	Pengajian kitab Mizanul Kubro	Wajib bagi astatidz, pengurus, santri, Muhadloroh pagi dan Ma'had Aly
15.00-16.00	Musyawaroh muhadloroh malam	Wajib bagi santri muhadloroh malam
16.30-17.30	Pengajian al- Qur'an (sorogan)	Wajib bagi santri MTs dan MA
	Sholat ashar (berjamaah)	Wajib bagi semua santri
	Pengajian sorogan kitab Alfiyah Ibn Malik	Wajib bagi santri MA
17.45-19.15	Sholat maghrib (berjamaah)	Wajib bagi semua santri
	Pengajian kitab Mahalli	Wajib bagi astatidz, pengurus, santri Muhadloroh pagi dan Ma'had Aly
19.15-20.10	Sholat Isya' (berjamaah)	Wajib bagi seluruh santri
19.15-20.10	Pengajian sorogan kitab Riyadlus Sholihin	wajib bagi astatidz pengurus, santri Muhadloroh pagi kelas 3-6
18.30-21.10	KBM Muhadloroh malam	Wajib bagi santri Muhadloroh malam
20.30-22.00	Musyawaroh muhadlor	Wajib bagi santri

2. Pondok pesantren Darut Tauhid didirikan oleh KH. Nashiruddin pada tahun 1988. Pondok ini didirikan karena banyak santri yang datang dari luar daerah untuk mengikuti pengajian rutin yang diasuh oleh KH. Nashiruddin Qodir. Awal mulanya pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah dibangun dalam kondisi serba terbatas. Kemudian seiring dengan berkembangnya waktu pondok pesantren ini telah memiliki beberapa bangunan dan lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Play Group/Taman kanak-kanak, SDIT (Sekolah Dasar Islam terpadu), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), hingga perguruan tinggi Ma'had Aly. Dalam mendirikan pondok pesantren terdapat tokoh-tokoh yang berperan yaitu H. Abdullah Hasyim, H. Muhammad Hilmi, Hj. Siti Khoiriyah dan H. Musli Hadi. Pada perkembangannya pondok pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyyah banyak mengalami perkembangan mulai dari lembaga pendidikan, jumlah santri hingga sarana dan prasarana.
3. KH. Nashiruddin Qodir memiliki peran penting dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren salah satunya sebagai pengumpul dana. Dalam mengumpulkan dana KH. Nashiruddin tidak pernah meminta sumbangan kepada wali santri, melainkan beliau bekerja keras dan menggunakan dananya sendiri untuk mengembangkan pondok pesantren. KH. Nashiruddin untuk mengembangkan pondok pesantren beliau juga membangun sebuah perguruan tinggi agama Islam yaitu Ma'had Aly guna melengkapi pendidikan yang ada di pondok pesantren.

